

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sekarang ini memunculkan fenomena yang menarik dalam kehidupan ini, yakni populernya budaya global dan gaya hidup serba praktis. Fenomena ini terjadi karena perkembangan globalisasi yang sudah tidak dapat dicegah lagi. Globalisasi kerap diartikan dengan adanya pengaruh dari negara-negara maju terhadap negara-negara berkembang.

Teknologi dan informasi saat ini menyediakan keleluasaan bagi individu terkhusus kalangan remaja muslim sebagai salah satu cara untuk mencari jati diri yang diinginkan oleh individu tersebut. Saat ini informasi dan teknologi tidak hanya terdapat pada televisi dan media cetak akan tetapi juga terdapat pada media digital. Informaasi dan data-data yang berada pada media digital sangat banyak dan cepat dari berbagai sumber, maka dari itu teknologi informasi tidak bisa dicegah, untuk mencegah dampak negatif maka yang dapat dilakukan yaitu merespon dan menganalisisnya sehingga dapat menyaring hal-hal yang berdampak positif dan yang berdampak negatif bagi diri, organisasi dan lingkungan.

Penggunaan teknologi digital mudah ditemukan pada semua kalangan masyarakat, baik kalangan dewasa, remaja, anak-anak dan orang tua. Permasalahan yang muncul dari fenomena penggunaan teknologi digital atau lebih tepatnya *handphone* sebenarnya terjadi dari seperti apa individu bisa memanfaatkan fitur yang berada pada media digital tersebut kearah yang positif sehingga bermanfaat baik bagi individu. Terkhusus untuk para remaja, karena pada tahap remaja tingginya pemakaian waktu yang pakai menjadi salah satu pendukung terjadinya perkembangan pada sikap keislaman remaja.

Di Indonesia mayoritas yang menggunakan internet adalah generasi millenial dan generasi Z; golongan manusia yang hadir pada masa digital, hal ini berdasarkan perkataan Manager komunikasi Tetra Park Indonseia, yaitu

Gabrielle Angriani .<sup>1</sup>” pada era digital ini, para remaja merupakan kelompok individu yang sering mengakses internet atau media sosial. Mereka menggunakan media digital selain sebagai sarana komunikasi, mereka juga menggunakannya sebagai sarana hiburan. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari DEPKOMINFO (Departemen Komunikasi Informasi).<sup>2</sup>Media sebagai alat untuk terpenuhinya kebutuhan terkait informasi maupun hiburan, oleh karena itu kegiatan keislaman banyak dilakukan di dunia maya. Pada dunia maya mereka bebas memilih materi keislaman dengan berbagai bentuk, seperti bentuk video atau tulisan.

Pada masa-masa remaja ini, mereka masih dikuasai sikap ragu dalam memilih dan emosi yang tidak terkontrol. Pada masa ini banyak terjadi perkembangan pada diri remaja salah satunya yaitu ketaatan dalam beragama. Terjadinya perkembangan sikap remaja merupakan sebagai akibat pengaruh dari lingkungan salah satunya adalah pengaruh dari perkembangan digitalisasi. Tidak dapat dipungkiri remaja pada era digital ini lebih banyak waktu dengan gadgetnya, sehingga remaja akan lebih sering mengakses berbagai informasi melalui media digital, termasuk mencari informasi dalam memahami Agama.

Agama merupakan sebuah kepercayaan manusia terhadap suatu hal yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Agama itu sendiri dapat diartikan sebagai pendidikan dan tuntunan, Agama bisa dianggap sebagai sarana pendidikan yang dapat merubah perilaku manusia yang lebih baik.<sup>3</sup> Beragama pada era digitalisasi artinya adalah menganut Agama atau kepercayaan dengan menyesuaikan nya terhadap pemakaian sistem digital dengan memperhatikan tatanan baru masa ini.

Pada era digital ini banyak remaja yang belum paham dengan Agama, bahkan dengan Agama yang dianutnya. Kurangnya pemahaman Agama pada

---

<sup>1</sup>M Hatta, *Media Sosial sebagai Sumber keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena Cyberreligion. Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol 22 No. 1, (2018). h. 1.

<sup>2</sup>Nurdin Abd H, *Penggunaan Media Internet Dikalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman, Jurnal Risalah*, Vol. 26 No. 3, (September 2015), h. 133.

<sup>3</sup>Gia Sugiantoro F, dkk. *Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan keislaman. Jurnal Bimbingan. Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol. 7 No. 4. (November 2019), h. 394.

diri remaja akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya. Terlebih lagi pada era digital ini, remaja harus bisa memilih pergaulan teman, lingkungan agar tidak terjerumus pada hal-hal yang bertentangan dengan Agama.

Pada era digital ini informasi atau data-data yang berupa analog, kini sudah berubah menjadi digital. Semua kalangan bisa mendapatkan data atau informasi tersebut hanya dengan menggunakan internet yang ada pada gadget atau media digital.

Berdasarkan hal itu terdapat pengaruh negatif terhadap penggunaan media digital terhadap remaja muslim yang dapat meresahkan masyarakat dan lingkungan, maka dari itu perlu adanya arahan, bimbingan, dan pengawasan dari pihak-pihak seperti orangtua, guru, dan lingkungannya.

Contoh bentuk paham yang dapat berpengaruh negatif bagi kehidupan manusia khususnya remaja adalah, paham radikalisme. Paham radikalisme ini terkenal dengan kekerasan dan kejahatannya, dimana paham radikalisme ini menginginkan perubahan sosial dan politik secara cepat dengan menggunakan kekerasan.<sup>4</sup> Para pemaham radikalisme menargetkan remaja karena para paham radikalisme ini meyebarkan informasi mengenai keislaman dengan menggunakan bahasa yang halus, sehingga remaja tidak menyadari bahwa itu merupakan bentuk kejahatan.

Berdasarkan hal itu maka perlu adanya proses pengajaran yang baik dan sesuai syariat Agama terhadap pemahaman Agama kepada remaja, halitu dilakukan agar remaja dapat diarahkan untuk senantiasa meningkatkan ketaatan dalam beragama, hal itu dapat memberikan kesedaran kepada remaja mengenai dampak dari pengaruh negatif lingkungan yang semakin besar.

Berdasarkan data pra survei yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan banyak dari beberapa peserta didik yang kurang paham dengan Agama Islam. Dalam hal ini teman dan lingkungan remaja akan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Contoh yang terjadi akibat pengaruh negatif teman dan lingkungan, ada beberapa siswa yang menggunakan gadgetnya untuk bermain-main, seperti bermain game, bermain media sosial, ada juga yang bermain video tiktok. sedangkan dalam

---

<sup>4</sup>A Faiz Yunus, *Radikalisme, Liberalisme Dan Terorisme : Pengaruh Terhadap Agama Islam, Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.13, No.1, (2017), H. 80

hal bermain game di gadget itu merupakan suatu bentuk permainan yang tidak bisa berhenti dan itu mengakibatkan kecanduan gadget terhadap siswa, sehingga akibat kecanduan dengan gadget siswa jadi kurang sopan dan kurang menghargai guru. Pemahaman keislaman siswa mayoritas masih kurang, itu terjadi karena biasanya ketika pembelajaran PAI siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, selain itu juga karena penggunaan gadget yang di pakai hanya untuk hiburannya.<sup>5</sup>

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa remaja di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan masih terdapat yang kurang paham mengenai ilmu keislaman, di mana Agama berfungsi sebagai petunjuk kehidupan manusia. Karena sifat remaja yang masih ragu-ragu dan akan mudah terpengaruh terhadap lingkungannya, maka penanaman pemahaman ilmu keislaman siswa dalam menggunakan media digital untuk anak-anak dan remaja dinilai penting karena data dan informasi yang terdapat pada media digital sangat bebas dan sulit untuk di saring.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik mengambil judul “Adaptasi Remaja Muslim Dalam Menghadapi Digitalisasi Agama (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan)”. Di mana permasalahan pada zaman yang maju ini kemajuan digital sangat berpengaruh terhadap kondisi remaja saat ini, di mana masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kebingungan dan tidak sedikit remaja yang hanya modal ikut-ikutan saja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran permasalahan yang sudah di uraikan pada bagian latar belakang masalah, kemudian akan dilakukan penelitian secara mendalam lagi terkait permasalahan anak usia remaja dalam memahami Islam, sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup>Rizqi Ayu, Wawancara Dengan Guru, SMA Muhammadiyah Pekalongan, Pekalongan 17 Januari 2022

1. Bagaimana upaya pihak SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan dalam membantu siswa kelas 11 dan 12 untuk beradaptasi dengan Digitalisasi Agama ?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas 11 dan 12 terhadap ilmu keislaman di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas pada bab selanjutnya, itu dikarenakan supaya penelitian ini terfokus pada topik masalah dan tidak meluas dari pembahasan selain itu juga agar penelitian ini sesuai dengan sasaran peneliti, penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan program reguler, yang dimana terdapat dua program yaitu reguler dan boarding school. Berdasarkan hal itu peneliti membatasi masalah menjadi dua bagian yaitu:

1. Upaya pihak SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan dalam membantu siswa kelas 11 dan 12 untuk beradaptasi dengan Digitalisasi Agama
2. Pemahaman siswa kelas 11 dan 12 terhadap ilmu keislaman di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang paparkan pada sub bab diatas, maka penulis membagi tujuan penelitian ini menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pihak SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan dalam membantu siswa kelas 11 dan 12 untuk beradaptasi dengan Digitalisasi Agama
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap ilmu keislaman di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan

## **E. Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat :

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pemahaman keislaman anak usia remaja.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai pegangan dan masukan dalam menghadapi digitalisasi Agama dan dalam memberikan pemahaman ilmu keislaman kepada siswa

#### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai informasi tambahan untuk guru terkait suatu hal yang memiliki kaitannya dengan digitalisasi Agama atau permasalahan remaja dalam memahami ilmu keislaman.

#### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat di jadikan informasi agar siswa dapat menyaring informasi dari internet dengan menelusuri kebenaran sumber informasinya.

## **F. Metode Penelitian**

Secara global metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu aktivitas faktual yang terarah, terstruktur, sistematis dan mempunyai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. John Creswell mengartikan penelitian itu sendiri merupakan suatu proses yang bertahap di mulai dengan identifikasi masalah, atau isu yang akan di teliti. Setelah permasalahan yang diteliti teridentifikasi maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis bahan bacaan atau kepustakaan yang kemudian ditentukan tujuan penelitiannya, selanjutnya mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini berpuncak pada pelaporan hasil penelitian. Dari identifikasi masalah sampai pada tahap

pelaporan, semua di lakukan dengan suatu proses yang bertahap dan sistematis.<sup>6</sup>

#### 1. Desain penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Lincoln menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud mengartikan suatu fenomena yang terjadi kemudia mendeskripsikan dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada dalam penelitian”.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dari suatu fenomena yang ditafsikan dengan beberapa metode. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan maksud untuk memahami individu secara mendalam dan secara mendetail, karena metode kualitatif secara langsung bertatap muka dan melaksanakan wawancara secara lebih mendalam.

Dilihat dari fokus permasalahannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian studi kasus, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan masalah keislaman anak remaja di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.

Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dimana “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus atau berbagai kasus” dengan melibatkan berbagai sumber dengan pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti. Sistem terikat yang dimaksud adalah diikat dengan waktu dan lokasi sementara kasus itu sendiri dapat dikaji dari berbagai macam program, kejadian, kegiatan atau individu. Berdasarkan hal itu maka dapat dikatakan bahwa studi kasus adalah sebuah penelitian, yaitu peneliti menggali sebuah kejadian (kasus) dari waktu ke waktu dan aktivitas baik itu aktivitas kelompok sosial, program atau even, serta

---

<sup>6</sup>J, R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Pt Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta 2010), h. 6

<sup>7</sup>Albi, A dan Johan, S, *Metodologi penelitian kualitatif*, (CV Jejak: Jawa Barat 2018), h. 7

menggabungkan data-data yang dibutuhkan secara mendalam dengan memakai beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>8</sup>

Creswell mengatakan bahwa jika kita akan menentukan studi kasus maka bisa ditentukan dari berbagai macam program studi atau suatu program studi dengan memakai sumber informasi yang terdiri dari: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan.<sup>9</sup>

Menurut Yin penelitian studi kasus adalah

Penelitian studi kasus ini menfokuskan pada penggambaran secara terperinci terkait situasi pada lokasi, menyangkut hal-hal yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Mengingat bahwa jenis penelitian studi kasus ini sangat mengedepankan penjabaran proses terkait apa, mengapa dan bagaimana suatu hal terjadi, untuk menuju pada pemahaman arti dari sebuah permasalahan yang dibahas.<sup>10</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat dipakai untuk mencari atau memberikan informasi tentang kejelasan data, dimana sumber data ini memiliki data atau informasi yang diperlukan ketika penelitian berlangsung. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber yang dipakai yaitu :

### a. Sumber data primer

Menurut Umi Narimawati, data primer ialah:

Data yang bersumber dari sumber yang murni atau pertama. Data ini tidak terdapat dalam wujud tersusun secara teratur atau berbentuk file-file. Berdasarkan hal itu maka data tersebut perlu ditelusuri dari narasumber atau responden, adalah seseorang yang di jadikan objek dalam penelitian atau individu yang dijadikan sebagai sumber informasi atau data.<sup>11</sup>

Data primer merupakan data asli yang didapat atau disatukan oleh peneliti secara otomatis melalui sumber datanya. Teknik yang

---

<sup>8</sup>Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)*, (Utm Press: Madura 2013), h. 3

<sup>9</sup>Creswell, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Utm Press: Madura 2013), h. 3

<sup>10</sup>Yin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, (Surakarta 2014), h. 92

<sup>11</sup>Umi Narimawati, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, No. 2, (Agustus 2017), h. 21



bisa dipakai peneliti dalam mengumpulkan data primer antara lain : observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>12</sup>

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan data dalam wujud catatan atau dokumentasi yang sudah ada, artinya peneliti merupakan tangan kedua. Data skunder didapat dari beberapa sumber diantaranya yaitu berupa buku, laporan, literatur dan internet serta berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara.

Wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber sedangkan, Menurut Lincoln dan Guba wawancara adalah :

Dialog dua arah yang mempunyai tujuan untuk memperoleh kontruksi dari apa yang terjadi terkait : individu, suatu keadaan, kegiatan, organisasi, pandangan, motivasi, pengakuan, kebingungan, dan lain-lain. Berdasarkan kontruksi yang sudah dilakukan peneliti membuat penyusunan kembali kejadian berdasarkan pengalaman yang telah lalu, kemudian membuat gambaran mengenai kejadian yang diinginkan akan terjadi di masa datang kelak. Dan aktivitas yang terakhir ialah membuat verifikasi mengenai kontruksi, penyusunan kembali dan gambaran yang telah diperoleh sebelumnya.<sup>13</sup>

Wawancara adalah wujud dialog langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi dilaksanakan dengan tatap muka, menggunakan pertanyaan yang dijawab oleh responden. Wawancara dilakukan tatap muka Karena wawancara tidak hanya menangkap jawaban dari pertanyaan yang diajukan akan tetapi juga dapat memahami perasaan, pengalaman, emosi, expresi narasumber. Wawancara dilakukan agar data yang dikumpulkan akurat dengan sumber data yang tepat

---

<sup>12</sup>Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, M, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Literasi Media Publishing: Sleman 2015), h. 67-68.

<sup>13</sup>Lincoln dan Guba, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keislaman*, (Nilacakra, Bandug 2018), H. 55

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data data penelitian, selain itu juga dapat digunakan sebagai prasurvei dimana agar peneliti mengetahui permasalahan yang akan diteliti.<sup>14</sup>

b. Obsevasi.

Menurut Sutrisno hadi, menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang saling terkait, suatu proses sistematis dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan”.<sup>15</sup>

Metode observasi merupakan tahap mengumpulkan data dengan melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara teliti dan terstruktur, secara langsung atau tidak langsung dari peneliti

c. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln, dokumen dalam penelitian kualitaitaif “adalah suatu bahan bacaan atau tertulis yang dapat digunakan sebagai bukti data penguat dalam proses penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti”.<sup>16</sup>

Dokumen adalah keterangan suatu kejadian atau kasus yang telah terjadi pada masa lalu. Terdapat berbagai macam bentuk dokumen, baik itu berupa tulisan, gambar atau karya. Bentuk dokumen tulisan yaitu, sejarah kehidupan atau sebuah tempat, biodata seseorang, ketentuan organisasi dan sebagainya. Bentuk dokumen karya contohnya berupa karya seni, yang bisa berbentuk gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Teknik ini dipakai untuk menulis kembali atau menyalin data atau dokumen yang dibutuhkan pada penelitian. Teknik ini dilaksanakan dengan menggabungkan data-data atau dokumen penting

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung 2019) h. 137

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Alfabeta: Bandung 2015), h. 203

<sup>16</sup>Lincoln dan Guba, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 109

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 240

yang berada di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan seperti sekilas atau sejarah tentang SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan.

### G. Teknik analisis data

Analisis dalam penelitian yaitu mengolah dan menyusun data, kemudian merumuskannya kedalam komponen-komponen yang lebih kecil, menggali pola dan topik-topik yang sama.<sup>18</sup> Pada teknik ini data di proses dengan penyederhanaan agar data lebih mudah di pahami.

Penelitian ini memakai teknik analisis data kualitatif dengan memakai metode berfikir induktif, yaitu pengumpulan verifikasi dimulai dengan pertanyaan atau fakta-fakta eksklusif kemudian di simpulkan yang sifatnya global. Pada teknik ini diawali dengan data atau fakta yang eksklusif dengan berpatokan dari pengamatan di lokasi penelitian.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dikerjakan dengan saling berhubungan secara aktif dan dilakukan dengan berkesinambungan sampai selesai. Kegiatan pada analisis data adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verifikasi*).<sup>19</sup>

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data collection adalah suatu teknik menggabungkan dan membuktikan data dalam *variable of interest* (topik yang akan dilaksanakan percobaan), melalui jalan yang terstruktur yang dapat memungkinkan seseorang bisa menjawab pertanyaan dari percobaan yang dilaksanakan uji hipotesis dan mengevaluasi hasil.<sup>20</sup>

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah didapat dari objek penelitian jumlahnya banyak, sehingga harus di catat dengan jelas dan terperinci. Perlunya reduksi data dalam penelitian karena, semakin lama dilakukan penelitian maka akan

---

<sup>18</sup>J, R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, h. 122

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 337

<sup>20</sup>7 Tahap Menyusun Data Collection Plan Untuk Perbaikan Di Lini Produksi, Diakses Dari: <http://www.google.com/amp/shiftindonesia.com>, Pada Tanggal 26 Desember 2021 Pukul 20.26.

lebih banyak informasi yang di dapat dan akan semakin rumit. Reduksi data artinya ialah merangkum, memilih topik yang berkaitan dengan tema penelitian dan hanya terfokus pada suatu hal yang penting.

Reduksi data adalah salah satu bagian dari tahapan aktivitas dalam menganalisis data sehingga data-data yang tidak diperlukan dapat alihkan, pola-pola mana yang merangkum beberapa bagian yang tersebut, kisah-kisah apa yang berkembang, adalah pilihan pilihan analitis. Maka dari itu, tahap reduksi data bertujuan untuk lebih mengelompokan bagian data yang diperlukan dan tidak dibutuhkan, serta mengorganisasi informasi sehingga dapat mempermudah untuk dilaksanakan pengambilan kesimpulan yang selanjutnya melakukan proses *verifikasi*.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini ialah data atau informasi yang tergabung menjadi satu secara terstruktur yang dapat memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan sementara dan pengambilan tindakan. Dengan memahami tahapan penyajian data ini, peneliti akan lebih bisa memahami kejadian yang terjadi pada lokasi penelitian dan mengetahui apa yang harus dilaksanakan.

### 4. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menurut Miles dan Huberman langkah ke 4 pada penelitian ini ialah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dipaparkan pada tahap sebelumnya masih sementara, dan bisa berubah jika tidak terdapat bukti yang akurat dan membantu dalam proses pengumpulan data berikutnya. Berdasarkan dari itu kesimpulan pada penelitian kualitatif kemungkinan besar bisa menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, akan tetapi kemungkinan juga tidak, karena permasalahan yang terdapat pada penelitian kualitatif ini masih sementara dan dapat berubah setelah peneliti ada di lokasi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Miles dan Huberman, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 252

Komponen dalam analisis data (*interactive model*) sebagai berikut :



